

ANALISIS INFLASI JANUARI 2024

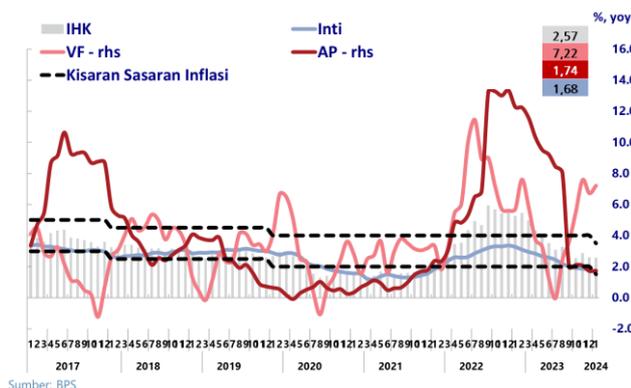
TIM PENGENDALIAN INFLASI PUSAT (TPIP)



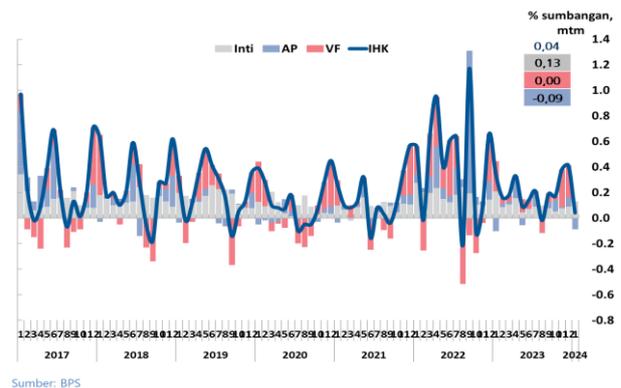
Inflasi Januari 2024 Tetap Terjaga

INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Januari 2024 tetap terjaga dalam kisaran sasaran 2,5±1%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang telah menggunakan Survei Biaya Hidup (SBH) dengan tahun dasar baru 2022, inflasi IHK pada Januari 2024 tercatat 0,04% (mtm) sehingga inflasi IHK secara tahunan menjadi 2,57% (yoy) (**Grafik 1 dan Grafik 2**). Realisasi inflasi IHK ini turun dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,61% (yoy) atau 0,41% (mtm). Perkembangan inflasi yang tetap terjaga tidak terlepas dari konsistensi kebijakan moneter serta sinergi erat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui penguatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah.



Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan



Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi Desember 2023

Disagregasi	% (MTM)		% (YOY)
	Realisasi Jan'24	Sumbangan	Realisasi Jan'24
IHK	0.04	0.04	2.57
Inti	0.20	0.13	1.68
VF	0.01	0.00	7.22
AP	-0.48	-0.09	1.74

Sumber: BPS

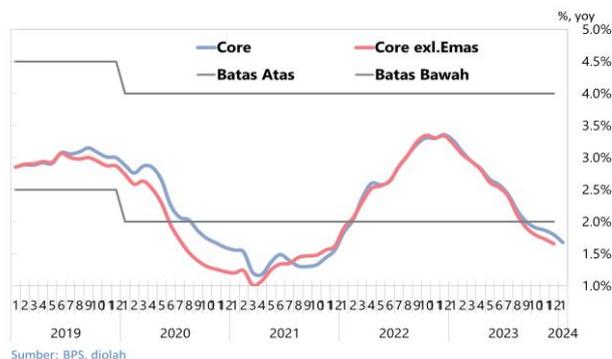
Secara spasial, inflasi pada Januari 2024 terjaga dalam sasaran di mayoritas daerah meski beberapa provinsi di wilayah Sulampua berada di atas sasaran karena keterbatasan pasokan dan kendala distribusi. Inflasi tertinggi tercatat di Provinsi Papua Tengah yang mencapai 4,76% (yoy) dan Provinsi Gorontalo sebesar 4,40% (yoy). Beberapa komoditas penyumbang inflasi antara lain beras, bawang putih, dan aneka cabai. Sementara itu, inflasi terendah tercatat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 1,21% (yoy) dan Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,83% (yoy). Secara bulanan, sebagian

besar daerah mengalami inflasi dengan realisasi inflasi bulanan tertinggi terjadi di Provinsi Papua Pegunungan sebesar 1,01% (mtm) dan Nusa Tenggara Timur sebesar 0,97% (mtm), disumbang terutama oleh komoditas beras. Sementara itu, inflasi terendah dengan deflasi terdalam terjadi di Provinsi Gorontalo sebesar 0,91% (mtm) disumbang oleh deflasi aneka cabai dan tarif angkutan udara.

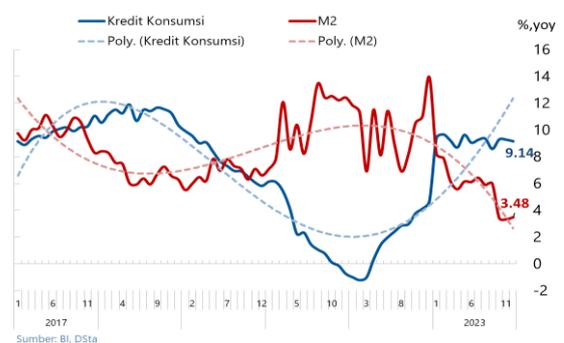
Inflasi tahun 2024 diperkirakan berada dalam rentang sasaran 2,5±1%. Prakiraan ini didorong oleh permintaan domestik yang diperkirakan masih akan membaik secara gradual, dampak harga global ke domestik yang terbatas, serta ekspektasi inflasi dan nilai tukar yang terjaga. Kebijakan moneter Bank Indonesia akan tetap konsisten dalam mengelola ekspektasi inflasi sesuai sasaran. Selain itu, Bank Indonesia akan terus memperkuat koordinasi dan sinergi dalam pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui penguatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah.

INFLASI INTI

Inflasi inti menurun pada Januari 2024 dari bulan sebelumnya didorong oleh ekspektasi yang terjaga serta harga komoditas global yang rendah. Inflasi inti menurun menjadi 1,68% (yoy) pada Januari 2024, dari Desember 2023 sebesar 1,80% (yoy) (Grafik 3). Inflasi inti yang terkendali tersebut sejalan dengan ekspektasi inflasi yang terjaga, terus menurunnya tekanan eksternal dari harga komoditas global, dan berlanjutnya bauran kebijakan Bank Indonesia yang *pro-stability*. Penurunan inflasi inti ini juga didorong oleh perbaikan permintaan domestik yang masih berlangsung secara gradual. Perbaikan permintaan domestik yang gradual tersebut diindikasikan oleh pertumbuhan kredit konsumsi pada Desember 2023 yang tercatat sebesar 9,14% (yoy), relatif stabil dari pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 9,26% (yoy) (Grafik 4).



Grafik 3. Perkembangan Inflasi Inti (% yoy)

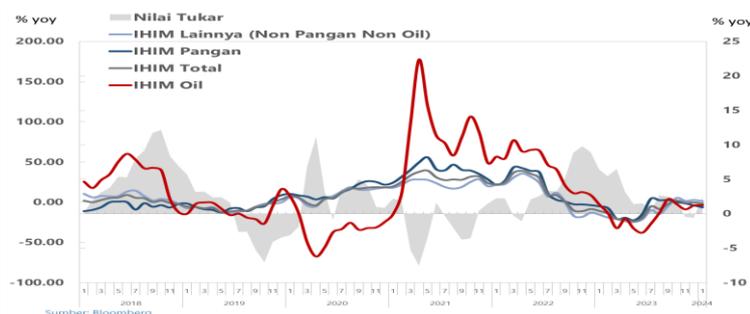


Grafik 4. Pertumbuhan Kredit Konsumsi dan M2

Secara bulanan, inflasi inti meningkat dari bulan sebelumnya. Kelompok inti mencatatkan inflasi sebesar 0,20% (mtm) pada Januari 2024, meningkat dari Desember 2023 yang sebesar 0,14% (mtm). Kenaikan inflasi inti pada Januari 2024 ini disumbang terutama oleh komoditas emas perhiasan akibat masih tingginya harga emas global dan depresiasi nilai tukar Rupiah, serta biaya sewa rumah dan kontrak rumah sejalan dengan pola musiman awal tahun.

Tekanan eksternal yang tercermin dari indeks harga barang impor (IHIM) kembali menurun pada Januari 2024. IHIM mencatatkan deflasi sebesar 1,84% (yoy) pada Januari 2024, lebih dalam dari deflasi sebesar 0,15% (yoy) pada Desember 2023 (Grafik 5). Perkembangan ini disumbang oleh IHIM pangan yang mengalami deflasi sebesar 6,13% (yoy) pada Januari 2024, lebih dalam dari bulan sebelumnya yang deflasi 3,75% (yoy). Penurunan inflasi IHIM juga turut disumbang oleh inflasi IHIM nonminyak nonpangan yang menurun sebesar 1,56% (yoy) pada Januari 2024, dari 2,89% (yoy) pada bulan sebelumnya. Penurunan IHIM nonminyak nonpangan tersebut disumbang terutama oleh

penurunan harga komoditas besi baja akibat kinerja sektor properti di Tiongkok yang masih lemah. Selain itu, harga komoditas emas juga mengalami penurunan inflasi pada Januari 2024, meski masih di level tinggi, menjadi 7% (yoy) dari bulan sebelumnya sebesar 13,28% (yoy). Penurunan inflasi emas global tersebut didorong terutama oleh apresiasi Dolar AS dan kenaikan yield US Treasury. Di sisi lain, IHIM minyak mengalami deflasi sebesar 3,59% (yoy) pada Januari 2024, tidak sedalam bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 3,76% (yoy). Perkembangan harga minyak global ini disebabkan terutama oleh sentimen eskalasi tensi geopolitik di Timur Tengah di tengah masih lemahnya permintaan global. Dari nilai tukar, Rupiah mengalami depresiasi terhadap Dolar AS sebesar 2,42% (yoy) pada Januari 2024, dari sebelumnya yang apresiasi sebesar 0,59% (yoy).

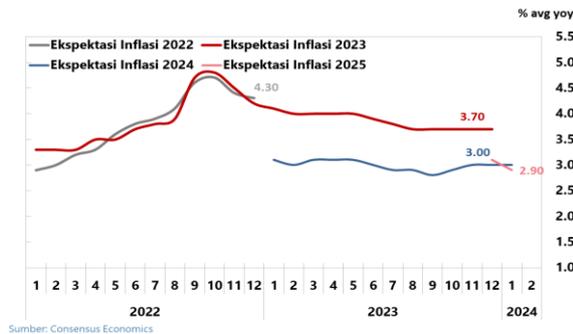


Grafik 5. Tekanan Eksternal – Nilai Tukar dan IHIM (yoy)

Deflasi IHIM pangan pada Januari 2024 lebih dalam dari bulan sebelumnya didorong oleh produksi yang lebih baik dan cuaca yang relatif kondusif di negara sentra. IHIM pangan pada Januari 2024 mengalami deflasi sebesar 6,13% (yoy), lebih dalam dari deflasi pada Desember 2023 yang sebesar 3,75% (yoy). Penurunan inflasi IHIM pangan tersebut terjadi pada mayoritas komoditas pangan yaitu gula, jagung, kedelai, dan gandum didukung oleh pasokan yang lebih baik dan cuaca yang relatif kondusif di negara produsen. Penurunan inflasi IHIM pangan lebih lanjut tertahan oleh harga komoditas beras dan bawang putih yang masih tinggi seiring dengan berlanjutnya restriksi ekspor dan gangguan cuaca. Dari sisi permintaan, perlambatan ekonomi global yang terus berlanjut mengakibatkan permintaan global yang masih lemah.

Secara bulanan, tekanan inflasi komoditas global menurun disumbang oleh komoditas pangan dan nonminyak nonpangan. Komoditas global mengalami deflasi sebesar 0,37% (mtm) pada Januari 2024, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 0,41% (mtm). Penurunan IHIM bulanan tersebut disumbang oleh komoditas pangan dan nonminyak nonpangan, di tengah kenaikan harga minyak global. IHIM pangan mengalami deflasi sebesar 2,76% (mtm) pada Januari 2024, lebih dalam dari bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 2,46% (mtm). IHIM nonminyak nonpangan tercatat inflasi sebesar 1,45% (mtm) pada Januari 2024, menurun dari Desember 2023 yang sebesar 2,81% (mtm). Sementara itu, IHIM minyak mengalami inflasi sebesar 2,89% (mtm), naik dari bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 6,40% (mtm). Pada Januari 2024, nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi sebesar 0,74% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mengalami apresiasi sebesar 0,56% (mtm).

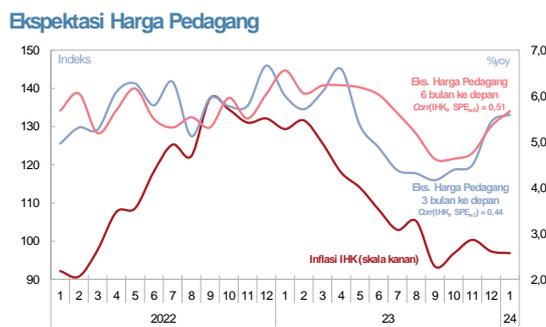
Ekspektasi inflasi 2024 dari Consensus Forecast (CF) tetap terjaga pada Januari 2024 didukung oleh berbagai bauran kebijakan yang ditempuh. Hasil survei CF yang dirilis pada Januari 2024 mencatat ekspektasi inflasi 2024 sebesar 3,00% (rerata, yoy) atau 3,20% (akhir periode, yoy), tetap dari rilis bulan sebelumnya. Ekspektasi inflasi 2024 tersebut lebih rendah dari ekspektasi inflasi 2023 yang sebesar 3,70% (rerata, yoy) atau 2,90% (akhir periode, yoy) (Grafik 6 dan 7). Dari Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi inflasi dari pedagang eceran untuk 3 bulan dan 6 bulan mendatang meningkat seiring dengan periode Ramadhan 2024 dan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri (Grafik 8).



Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF (rerata, yoy)



Grafik 7. Ekspektasi Inflasi CF (eop yoy)



Sumber: DSta

Grafik 8. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

INFLASI VOLATILE FOOD

Inflasi kelompok *volatile food* (VF) menurun dari bulan sebelumnya didukung oleh perbaikan pasokan khususnya aneka cabai. Kelompok VF mencatatkan inflasi sebesar 0,01% (mtm) pada Januari 2024, menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,42% (mtm). Penurunan inflasi kelompok VF ini disumbang terutama oleh deflasi aneka cabai didukung oleh peningkatan pasokan. Penurunan inflasi VF lebih lanjut tertahan oleh kenaikan inflasi komoditas tomat, bawang merah, dan beras akibat pasokannya yang terbatas. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami inflasi sebesar 7,22% (yoy) pada Januari 2024, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 6,73% (yoy).

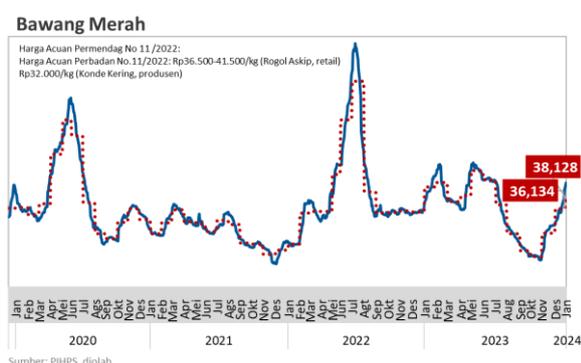
Sebagian besar wilayah di Indonesia mengalami musim hujan pada Januari 2024 dengan wilayah yang lebih terbatas dari tahun sebelumnya. Sebagian besar wilayah (70%) mengalami musim hujan yang semakin meluas antara lain Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Maluku, dan Papua¹. Sementara itu, sebagian wilayah Bali mulai memasuki musim hujan pada Januari 2024. Namun demikian, cakupan wilayah yang telah mengalami musim hujan pada periode laporan lebih sedikit dibandingkan dengan kondisi musim hujan pada Januari 2023 yang mencapai 77% wilayah Indonesia. Perkembangan ini dipengaruhi oleh fenomena El-Nino yang masih berlangsung sebagaimana tercermin dari indeks ENSO yang berada pada level 1,81 atau menunjukkan kondisi El-Nino dalam intensitas moderat. Sementara itu, indeks IOD melemah meski masih berada pada level positif yaitu sebesar 0,74. Perkembangan ENSO dan IOD mengakibatkan curah hujan pada Januari 2024 umumnya berada pada kategori rendah hingga tinggi dengan sifat hujan bawah normal hingga atas normal. Peningkatan curah hujan juga didukung oleh aktivitas *Madden-Julian Oscillation* (MJO) yang diperkirakan tetap aktif hingga awal Februari 2024 sehingga mendukung pembentukan awan hujan di beberapa wilayah, terutama Indonesia bagian barat. Agar dapat mengantisipasi peningkatan curah hujan

¹ Analisis Dinamika Atmosfer Dasarian II Januari 2024 –Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)

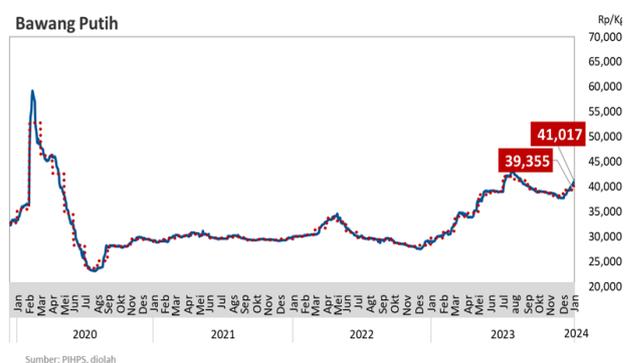
diberbagai daerah, BMKG telah memberikan peringatan dini curah hujan tinggi level awas pada beberapa kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan².

Kenaikan harga komoditas bawang merah berlanjut dipengaruhi oleh pasokan yang terbatas seiring dengan periode tanam di daerah sentra. Berdasarkan pemantauan harga dari PIHPS, komoditas bawang merah mengalami peningkatan harga sebesar 5,52% (mtm) pada Januari 2024, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 15,5% (mtm). Melandainya peningkatan harga bawang merah didukung oleh berlangsungnya panen pada daerah sentra di Jawa Tengah antara lain Brebes, Demak dan Kendal. Perkembangan kenaikan harga bawang merah yang melandai sejalan dengan tingkat rerata pasokan mingguan bawang merah di Pasar Induk Kramat Jati (PIKJ) yang meningkat pada Januari 2024 sebesar 863 ton/minggu, dibandingkan dengan Desember 2023 yang sebesar 779 ton/minggu. Perkembangan tersebut mendorong kenaikan rerata harga bawang merah menjadi sebesar Rp38.128/kg pada Januari 2024, dari Rp36.134/kg pada Desember 2023 ([Grafik 9](#)).

Kenaikan harga bawang putih pada Januari 2024 sejalan dengan pasokan impor yang masih terbatas dan permintaan yang masih tinggi. Berdasarkan pemantauan harga dari PIHPS, komoditas bawang putih mengalami peningkatan harga sebesar 4,22% (mtm) pada Januari 2024, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 2,98% (mtm). Inflasi bawang putih dipengaruhi terutama oleh pasokan impor yang terbatas dan peningkatan permintaan. Berdasarkan data prognosa Bapanas, ketersediaan pasokan bawang putih baik dari impor maupun domestik pada Januari 2024 sebesar 1,150 ton, menurun dari bulan sebelumnya yang mencapai 4,165 ton. Penurunan pasokan bawang putih juga tercermin dari rerata pasokan mingguan bawang putih di pasar induk yang menurun menjadi sebesar 318 ton/minggu pada Januari 2024 dari Desember 2023 yang sebesar 704 ton/minggu. Berbagai perkembangan tersebut mendorong rerata harga bawang putih naik menjadi sebesar Rp41.017/kg pada Januari 2024, dari Rp39.355/kg pada bulan sebelumnya ([Grafik 10](#)).



Grafik 9. Perkembangan Harga Bawang Merah



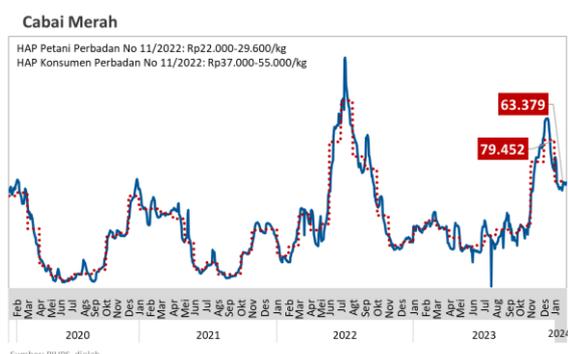
Grafik 10. Perkembangan Harga Bawang Putih

Harga komoditas aneka cabai mengalami penurunan didukung oleh berlangsungnya panen di beberapa daerah sentra. Penurunan harga aneka cabai ini didorong oleh peningkatan pasokan sejalan dengan panen yang berlangsung di beberapa daerah sentra, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Sulawesi Selatan. Produksi cabai besar pada Januari 2024 tercatat sebesar 115 ribu ton, meningkat dari Desember 2023 yang sebesar 99,1 ribu ton³. Sementara itu, konsumsi cabai besar pada Januari 2024 sebesar 81,7 ribu ton, stabil dari bulan sebelumnya yang sebesar 81,4 ribu ton. Perkembangan tersebut mendorong peningkatan surplus neraca bulanan cabai besar menjadi 33,3 ribu ton pada Januari 2024 dari sebelumnya 17,7 ribu ton pada Desember 2023. Produksi cabai rawit pada Januari 2024 tercatat sebesar 100,3 ribu ton, meningkat dari Desember 2023 yang sebesar 80,9 ribu ton. Sementara itu, konsumsi cabai rawit pada Januari 2024 sebesar 82,9 ribu ton, stabil dari bulan

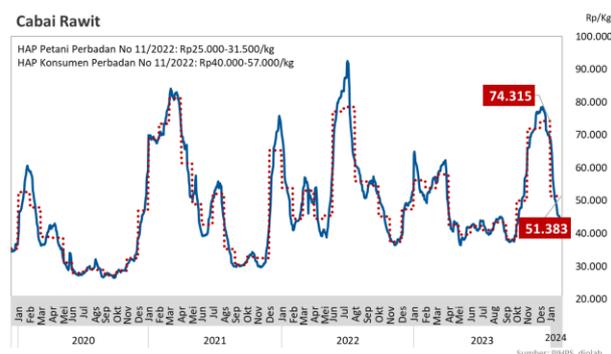
² Level peringatan dini curah hujan tinggi secara berjenjang yaitu waspada, siaga dan awas

³ Early Warning System (EWS) Kementerian Pertanian

sebelumnya yang sebesar 82,7 ribu ton. Perkembangan tersebut mendorong surplus neraca bulanan cabai rawit pada Januari 2024 sebesar 17,3 ribu ton, setelah pada bulan sebelumnya mengalami defisit sebesar 1,777 ton. Berdasarkan perkembangan tersebut, harga cabai merah dan cabai rawit pada PIHPS mulai menunjukkan penurunan masing-masing sebesar Rp63.379/kg dan Rp51.383/kg pada Januari 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp79.452/kg dan Rp74.315/kg. (Grafik 11 dan 12).



Grafik 11. Perkembangan Harga Cabai Merah



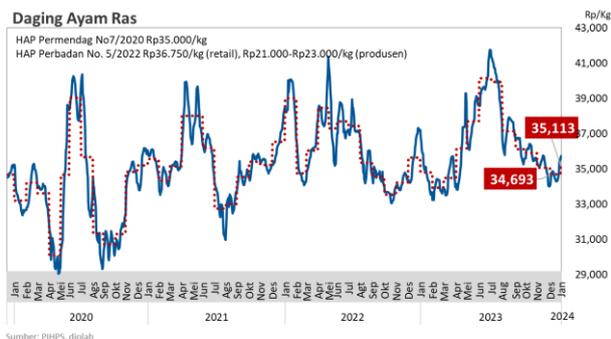
Grafik 12. Perkembangan Harga Cabai Rawit

Daging ayam ras mengalami kenaikan harga pada Januari 2024 didorong terutama oleh kenaikan harga pakan dan bibit ayam. Berdasarkan pemantauan PIHPS, harga daging ayam ras mengalami peningkatan sebesar 1,21% (mtm) pada Januari 2024, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang mengalami penurunan sebesar 1,05% (mtm). Rerata daging ayam ras mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp35.113/kg pada Januari 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp34.693/kg. Namun demikian, tingkat harga daging ayam ras ini masih lebih rendah dari harga acuan pembelian di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp36.750/kg (Grafik 13). Peningkatan harga daging ayam ras didorong terutama oleh tekanan harga input berupa pakan jagung dan bibit *day old chicken* (DOC) yang meningkat. Harga jagung pakan ternak mengalami peningkatan sebesar 7,51% (mtm) pada Januari 2024 atau menjadi sebesar Rp7.818/kg dari bulan sebelumnya Rp7.272/kg. Sementara itu, harga bibit DOC *broiler* (ayam pedaging) meningkat menjadi Rp6.500/ekor pada Januari 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp3.500/ekor atau 85,7% (mtm).⁴ Di sisi lain, pasokan pasar induk meningkat menjadi sebesar 574 ton/minggu, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 416 ton/minggu.

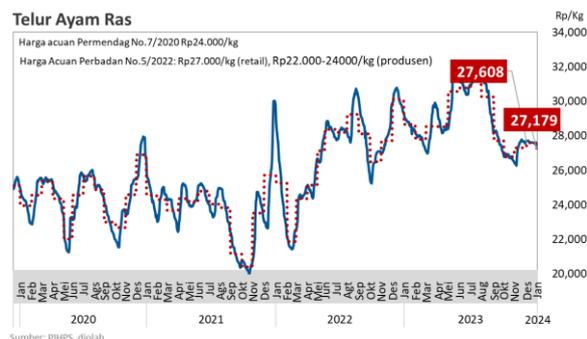
Komoditas telur ayam ras mengalami deflasi pada Januari 2024 didukung terutama oleh penurunan harga input bibit ayam. Berdasarkan pemantauan PIHPS, harga telur ayam ras menurun 1,55% (mtm) pada Januari 2024, lebih rendah dari bulan yang naik sebesar 1,12% (mtm). Secara level, harga telur ayam ras pada Januari 2024 sebesar Rp27,179/kg menurun dari bulan sebelumnya sebesar Rp27.608/kg⁵ (Grafik 14). Penurunan harga telur ayam ini didorong terutama oleh penurunan harga input bibit DOC *layer* (ayam petelur) menjadi sebesar Rp7.500/ekor pada Januari 2024 dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp8.000/ekor. Lebih lanjut, pasokan telur ayam ras di pasar induk meningkat menjadi sebesar 4.5 ton/minggu, dari bulan sebelumnya sebesar 3 ton/minggu.

⁴ Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

⁵ Harga acuan pembelian telur ayam ras di tingkat konsumen yang telah ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp27.000/kg.

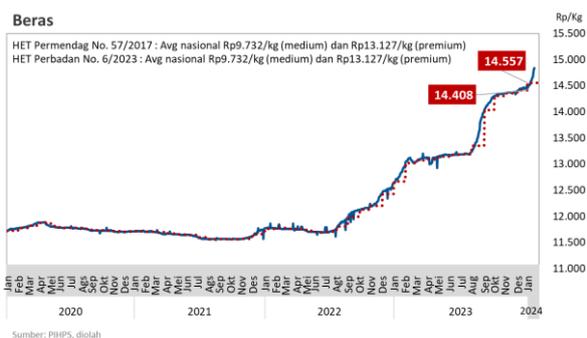


Grafik 13. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras

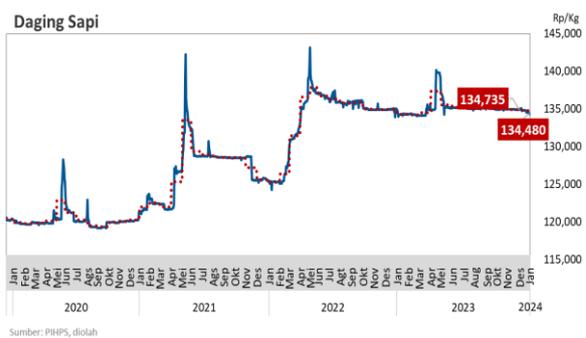


Grafik 14. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras

Inflasi beras masih meningkat pada Januari 2024 didorong oleh produksi yang terbatas akibat mundurnya periode tanam karena dampak El Nino. Kenaikan inflasi beras ini didorong oleh keterbatasan pasokan akibat periode tanam yang baru dimulai pada Januari 2024 di sebagian besar daerah sentra. Produksi padi pada Januari 2024 mencapai 1,58 juta ton, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,93 juta ton.⁶ Sejalan dengan perkembangan tersebut, harga Gabah Kering Panen (GKP) dan Gabah Kering Giling (GKG) di tingkat petani mengalami kenaikan yaitu masing-masing berada pada level Rp6.925/kg dan Rp8.095/kg pada Januari 2024, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp6.725/kg dan Rp7.721/kg. Penurunan pasokan juga diindikasikan oleh rerata pasokan mingguan beras di PIKJ yang menurun dari 66,53 ribu ton/minggu pada Desember 2023 menjadi 50,78 ribu ton/minggu pada periode laporan. Peningkatan harga beras lebih lanjut tertahan oleh berbagai upaya pengendalian inflasi yang dilakukan secara konsisten oleh Pemerintah. Upaya stabilisasi pasokan dan harga beras melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) tercatat sebesar 157,4 ribu ton pada Januari 2024. Upaya stabilisasi harga beras juga didukung oleh penyaluran bantuan pangan beras tahap I tahun 2024 yang telah terealisasi sebesar 93,1 ribu ton⁷ pada Januari 2024. Lebih lanjut, pemerintah juga telah menetapkan kuota impor beras dalam rangka penguatan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) sebesar 2 juta ton. Pada Januari 2024, CBP tercatat sebesar 1,37 juta ton, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebanyak 1,29 juta ton. Berbagai perkembangan tersebut mendorong peningkatan rerata harga beras menjadi Rp14.567/kg pada Januari 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp14.406/kg. (Grafik 15).



Grafik 15. Perkembangan Harga Beras



Grafik 16. Perkembangan Harga Daging Sapi

Harga komoditas daging sapi menurun pada Januari 2024 didukung oleh peningkatan produksi domestik. Berdasarkan pemantauan dari PIHPS, harga daging sapi mengalami penurunan sebesar 0,19%

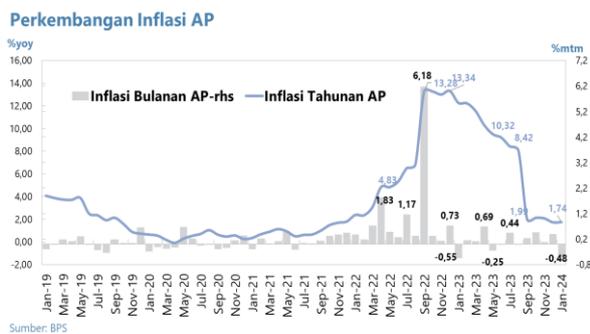
⁶ Kerangka Sample Acuan Januari 2024, Badan Pusat Statistik

⁷ Penyaluran Bantuan Pangan beras 2024 dilakukan melalui 2 (dua) tahap, yaitu Tahap I (Januari-Maret 2024) dan Tahap II (April-Juni 2024) kepada target penerima sebesar 22 juta KPM sebanyak 10kg beras/bulan.

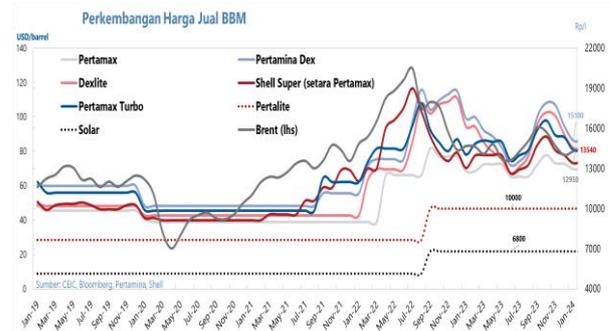
(mtm) pada Januari 2024, lebih dalam dari Desember 2023 menurun sebesar 0,14% (mtm). Rerata harga daging sapi berada di level Rp134.480/kg pada Januari 2024, menurun dari bulan sebelumnya sebesar Rp134.735/kg (Grafik 16). Berdasarkan prognosa Bapanas, produksi daging sapi domestik meningkat menjadi sebesar 27,1 ribu ton pada Januari 2024, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 25,4 ribu ton. Perkembangan tersebut juga tercermin dari peningkatan rerata pasokan daging sapi di pasar induk pada Januari 2024 menjadi sebesar 694 ton/minggu, dari 579 ton/minggu pada Desember 2023.

INFLASI ADMINISTERED PRICES

Inflasi kelompok Administered Prices (AP) pada Januari 2024 menurun sejalan dengan pola musimannya dan minimnya penyesuaian kebijakan AP. Secara bulanan, inflasi AP mencatatkan deflasi sebesar 0,48% (mtm) pada Januari 2024, menurun dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 0,39% (mtm) (Grafik 17). Penurunan inflasi AP disumbang terutama oleh deflasi tarif angkutan udara akibat penurunan mobilitas pascailibur Natal dan Tahun Baru. Selain itu, deflasi AP juga disumbang oleh deflasi bahan bakar minyak (BBM) jenis bensin seiring dengan penurunan harga BBM nonsubsidi pada awal Januari 2024 (Grafik 18). Penurunan inflasi AP lebih lanjut tertahan oleh inflasi rokok kretek filter dan rokok putih akibat kenaikan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) pada 2024. Secara tahunan, kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,74% (yoy), relatif stabil dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,72% (yoy) (Grafik 17).



Grafik 17. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)



Grafik 18. Perkembangan Harga Minyak dan BBM

Jakarta, 1 Februari 2024